

# Penguatan Kapasitas Produksi Melalui Penerapan Mesin Penggiling Kunyit Pada Industri Rumah Tangga Produk Olahan Jamu di Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi

Fahrudin<sup>1</sup>, Rosali Sembiring Colia<sup>2</sup>, Budhi Martana<sup>3\*</sup>, Prasetyo Hadi<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup> Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

\* budhi.martana@upnvj.ac.id

## Abstrak

Permasalahan prioritas yang akan diselesaikan pada kegiatan ini adalah pada aspek produksi. Permasalahan pada aspek produksi yang dihadapi mitra kegiatan adalah pada proses produksi penggilingan kunyit yang masih dilakukan secara konvensional (manual) dengan menggunakan peralatan sederhana seperti pisau dapur dan blender, sehingga hasil penggilingan tidak maksimal dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Khalayak sasaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah Industri Rumah Tangga Jamu Uti yang berada di Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan produktivitas produksi melalui penerapan teknologi tepat guna mesin penggiling kunyit sebagai solusi penguatan kapasitas produksi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, manufaktur mesin penggiling kunyit, pelatihan, praktek penerapan mesin penggiling kunyit, pendampingan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini tersedianya mesin penggiling kunyit untuk membantu mitra dalam peningkatan produktivitas produksi yang pada akhirnya memberi dampak pada peningkatan hasil penggilingan kunyit dengan besaran butiran yang diharapkan, dan waktu yang dibutuhkan untuk proses penggilingan menjadi lebih singkat, efisien, dan efektif.

**Kata Kunci:** kapasitas produksi, kunyit, jamu, mesin penggiling

## Pendahuluan

Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Industri Rumah Tangga (IRT) produk olahan jamu dengan memanfaatkan kunyit, jahe dan lainnya terletak di Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan merupakan salah satu pelaku usaha yang tergabung dalam Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan. Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan saat ini memiliki anggota pelaku usaha sebanyak 243 usaha dengan produk-produk unggulan minuman, makanan, craft, dan fashion. IRT Jamu Uti yang telah memulai usaha sejak 2018 dengan produk yang dihasilkan jamu kunyit asam, kunyit tawar, gula asam, gula jahe sereh, beras kencur, dan lain-lain. UMKM memegang peranan sangat penting perumbuhan ekonomi nasional secara khusus pada tingkat lokal, berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi

dan berperan sebagai penyerap tenaga kerja (Gobal & Allo, 2024). Kehadiran UMKM mampu memberi nilai tambah secara berkelanjutan melalui optimalisasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat atau jamu sangat beragam jumlah yang mencapai 43 familia yang terdiri atas 86 species tumbuhan (Devi Anugrah, dan Yusniar Nasution, 2022). Jenis tumbuhan seperti familia Zingiberaceae yang paling digunakan banyak sebagai obat (Jumiarni, 2017). Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan salah satu komoditas rempah yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan, farmasi, kosmetik, dan obat tradisional. Produsen pada urban Cikarang memanfaatkan keanekaragaman jenis tumbuhan sebagai bahan jamu yang jauh lebih sedikit (14 jenis) dibandingkan dengan daerah lain (Sedayu & Azka, 2021). Kunyit merupakan tanaman dari golongan Zingiberaceae berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) dan tersebar di daerah tropis (Labban, 2014).

Mesin penggiling (grinder) dalam meningkatkan produktivitas sangat membantu mitra dalam pengolahan bahan baku memiliki kualitas dan nilai ekonomi yang dihasilkan menjadi lebih tinggi, sehingga dapat dijadikan solusi untuk peningkatan aspek produksi (Prasetyo, et al. 2025). Mesin penggiling kunyit memberikan kemudahan dalam proses pembuatan kunyit bubuk, dengan demikian kapasitas produksi per jam yang dihasilkan mengalami peningkatan (Alimuddin & Mangandoet, 2023). Mesin penggiling kunyit menggunakan motor bensin dapat menghasilkan kapasitas produksi sebesar 6 Kg bahan kunyit dengan hasil akhir cair 22,5 liter dengan waktu proses selama 1 jam, sedangkan jika proses pengolahan kunyit sebagai bahan baku jamu dilakukan secara manual memerlukan waktu 1 jam untuk menghasilkan 2 Kg kunyit dengan hasil akhir cair 4 liter (Imam, et al, 2020). Teknologi tepat guna yang diterapkan pada industri rumah tangga mampu meningkatkan produktivitas proses pengolahan produk dan adanya alat membantu mitra dalam proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien (Martana, et al, 2024). Peran Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan memiliki potensi sangat besar dalam mendukung UMKM yang produktif, sehingga mampu bertahan dalam kondisi krisis (Oktariani, et al, 2025). Salah satu Industri Rumah Tangga di wilayah Cikarang Selatan telah melakukan diversifikasi kunyit menjadi produk olahan secara kreatif dan inovatif dengan cara yang tradisional dan memanfaatkan peralatan sederhana, namun kapasitas produksi masih dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan peralatan produksi yang lebih efisien (Julantari, et al, 2025).

Permasalahan yang dihadapi tergambar pada proses pengolahan jamu berbasis kunyit yang masih dilakukan secara konvensional (manual). Proses penggilingan kunyit yang dilakukan secara konvensional sangat berdampak terhadap tingkat hasil penggilingan kunyit, hal ini ditunjukkan dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 6 jam untuk proses penggilingan kunyit sebanyak 10 Kg, dan proses pengolahan jamu kunyit menjadi lebih lama. Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan pada aspek produksi IRT Jamu Uti. Kegiatan yang dilakukan difokuskan pada penguatan kapasitas produksi melalui penerapan teknologi tepat guna penggiling kunyit dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini merujuk pada capaian Sustainable Development Goals (SDGs) 9, yaitu industri, inovasi, dan infrastruktur. Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi merujuk pada IKU-5 melalui penerapan hasil penelitian atau rancangan berupa teknologi

tepat guna dapat diterapkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk peningkatan kualitas dan kuantitas industri rumah tangga, dan Asta Cita (AC) yang menitik beratkan pada peningkatan dan pengembangan industri rumah tangga melalui penerapan teknologi tepat guna penggiling bahan baku pembuatan jamu berbasis kunyit. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produk melalui penerapan teknologi mesin penggiling pada industri rumah tangga di Desa Sukadami Cikarang Selatan.

## Metode Pelaksanaan

### Tempat dan Waktu

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, yaitu kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Aula Kecamatan Cikarang Selatan, dan kegiatan pelatihan dan penerapan mesin penggiling kunyit dilaksanakan di lokasi Industri Rumah Tangga (IRT) Jamu Uti Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi (Gambar 1). Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 23 September 2025 sampai dengan tanggal 3 Desember 2025.



**Gambar 1.** Lokasi IRT Jamu Uti Desa Sukadami Cikarang Selatan

### Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran pada pelaksanaan PKM adalah pengurus dan anggota Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan, IRT Jamu Uti, Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi serta mahasiswa dengan jumlah sebanyak 15-20 peserta. Penentuan peserta dilakukan secara bersama melalui koordinasi antara tim pelaksana, mahasiswa dan Forum UMKM Cikarang Selatan serta pemilik IRT Jamu Uti.

### Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan sebagai langkah awal yang dilaksanakan melalui koordinasi dengan mitra kegiatan yang meliputi perencanaan penetapan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian, penyusunan rencana kegiatan, dan penyiapan bahan maupun alat yang diperlukan untuk pelaksanaan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Pada

tahap persiapan ini dilakukan juga proses manufaktur mesin penggiling yang akan diterapkan pada pelaksanaan kegiatan PKM.

2. Sosialisasi/Penyuluhan merupakan tahap penyampaian materi yang dilaksanakan dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD) dengan materi bahasan yang berkaitan dengan potensi dan manfaat kunyit sebagai bahan baku pembuatan jamu. FGD ini dilaksanakan dengan menghadirkan mitra kegiatan dalam hal ini IRT Jamu Uti dan pelaku usaha produk olahan pangan yang tergabung dalam Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan, serta pengurus Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan, selain itu hadir juga perwakilan Kecamatan Cikarang Selatan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi.
3. Proses manufaktur dilakukan untuk mempersiapkan mesin penggiling yang akan diterapkan pada pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Pembuatan atau manufaktur mesin penggiling dilaksanakan pada Laboratorium Proses Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, pada tahap ini mahasiswa berperan aktif dalam proses manufaktur sebagai salah satu bentuk ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi.
4. Pelatihan dan penerapan penggunaan mesin penggiling ini ditujukan untuk memberikan edukasi dan penerapan teknologi tepat guna mesin penggiling kunyit kepada mitra kegiatan, sehingga dapat digunakan untuk proses penggilingan kunyit sebagai bahan baku pembuatan jamu.
5. Pendampingan dan evaluasi menjadi bagian akhir dari rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian materi sosialisasi dan pelatihan yang telah disampaikan. Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mitra dalam proses produksi bahan baku jamu kunyit, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan dan memperoleh respons maupun masukan untuk keberlanjutan program sejenis pada tahun berikutnya.

Tahapan kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan target dan tujuan yang telah direncanakan untuk memberikan edukasi kepada peserta dalam penguatan kapasitas produksi produk olahan jamu berbasis kunyit. Secara umum metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini meliputi ceramah, diskusi, pelatihan dan penerapan inovasi teknologi tepat guna, yang dilaksanakan dengan model pendekatan yang menekankan pada keterlibatan mitra dalam keseluruhan kegiatan dan model pendekatan yang memanfaatkan teknologi tepat guna berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta, peningkatan kemampuan peserta, dan tersedianya mesin penggiling kunyit untuk meningkatkan penguatan kapasitas produksi. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini memberikan gambaran adanya peran serta dan komitmen mitra untuk keberlanjutan program pada program selanjutnya.

## **Metode Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif melalui observasi secara langsung terhadap peningkatan keterampilan dan kemampuan peserta dalam penerapan penggunaan mesin penggiling kunyit. Evaluasi dilakukan untuk mengukur persepsi peserta terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan identifikasi potensi keberlanjutan program dan hambatan yang mungkin dihadapi mitra.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penerapan mesin penggiling kunyit yang dilaksanakan pada mitra kegiatan diawali dengan kegiatan persiapan, persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi tim pelaksana dalam rangka menyusun rencana kegiatan, persiapan bahan maupun materi yang berkaitan dengan potensi dan manfaat kunyit serta proses produksi produk olahan jamu berbasis kunyit. Setelah kegiatan persiapan tim pelaksana dilanjutkan dengan melakukan survey dan koordinasi dengan mitra kegiatan PKM, hasil dari koordinasi dengan mitra dan pengurus Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan diperoleh rencana pelaksanaan kegiatan PKM yang ditetapkan secara bersama-sama dan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Gerai Kantor Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi dan untuk kegiatan penerapan mesin penggiling kunyit dilakukan pada lokasi IRT Jamu Uti di Perumahan Permata, Desa Sukadami, Cikarang Selatan. Disepakati kegiatan yang akan dilakukan ditujukan untuk mengatasi permasalahan pada proses produksi penggilingan kunyit, serta membahas penetapan peserta, dan pengaturan jadwal kegiatan.



**Gambar 2.** Koordinasi Tim Pelaksana dengan Mitra Kegiatan

Mengacu pada permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan PKM, yaitu

Pertama tahap persiapan melakukan kajian awal dan proses manufaktur mesin penggiling kunyit. Setelah melakukan diskusi dengan pelaku IRT Jamu Uti diperoleh gambaran yang terkait mesin penggiling kunyit yang diperlukan untuk meningkatkan

proses produksi jamu, dan butiran kunyit setelah proses penggilingan memiliki besaran sekitar 15 mess. Proses yang dilakukan saat ini masih menggunakan peralatan sederhana seperti pisau, tatakan, dan blender, seperti terlihat pada Gambar 3. Proses manufaktur mesin penggiling dilaksanakan pada Laboratorium Proses Manufaktur Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, pada tahap ini mahasiswa berperan aktif dalam proses manufaktur sebagai salah satu bentuk ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi.



**Gambar 3.** Proses Penggilingan Dilakukan Secara Manual Menggunakan Peralatan Sederhana

Kedua melakukan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD), materi bahasan yang disampaikan berkaitan dengan manfaat dan fungsi kunyit bertempat di Aula Kantor Kecamatan Cikarang Selatan (Gambar 4). Kegiatan sosialisai ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pelaku usaha berbasis kearifan lokal dengan bahan dasar kunyit menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat berjalan sesuai dengan program pemerintah daerah dalam mendorong UMKM menembus pasar global.



**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi di Aula Kantor Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi

Ketiga memberikan pelatihan dan penerapan inovasi teknologi tepat guna berupa mesin penggiling kunyit. Pelatihan dan penerapan mesin penggiling kunyit dilakukan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada mitra yang berkaitan dengan prinsip

kerja dan karakteristik mesin penggiling yang digunakan untuk mendukung proses produksi penggilingan kunyit. Penerapan teknologi produksi yang dilakukan pada IRT Jamu Uti, sehingga mitra mampu mengoperasikan mesin untuk proses penggilingan kunyit. Tersedianya alat teknologi tepat guna berupa mesin penggiling kunyit dapat membantu mitra dalam meningkatkan penguatan kapasitas produksi serta proses penggilingan menjadi lebih singkat, efisien, dan efektif. Adanya dukungan peralatan dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan pemasaran, dan menjadikan produk lokal UMKM Kabupaten Bekasi naik kelas yang mampu bersaing di pasar global.



**Gambar 5.** Kegiatan Pelatihan Pengoperasian Mesin Penggiling Kunyit

Mesin penggiling kunyit didasarkan pada hasil rancangan dan modifikasi yang dilakukan pada Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sebelum dilakukan proses manufaktur mesin penggiling kunyit, terlebih dahulu dilakukan kajian terhadap proses produksi penggilingan kunyit dengan menggunakan peralatan sederhana (manual). Hasil kajian ini dilakukan untuk memastikan proses penggilingan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha (mitra) terutama yang berkaitan dengan besaran butiran hasil penggilingan yang sangat halus dengan kisaran 15 mesh. Gambar 5 diatas, menunjukkan rancangan mesin penggiling kunyit yang dibuat sudah disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan mampu memberikan dampak pada peningkatan proses produksi penggilingan kunyit, dimana sebelum menggunakan mesin penggiling untuk proses penggilingan 10 Kg kunyit membutuhkan waktu sekitar 6 jam, dengan adanya mesin penggiling kunyit diharapkan dapat menggiling kunyit sebanyak 10 Kg dalam waktu 1 jam.



**Gambar 6.** Kegiatan Serah Terima Mesin Penggiling Kunyit

Indikator keberhasilan PKM ini, dilaksanakan dengan cara pendampingan dan evaluasi dilakukan pada pelaku usaha jamu Uti di Desa Sukadami, Cikarang Selatan. Pendampingan dilakukan sebagai upaya penyempurnaan dan pengembangan terhadap mesin penggiling kunyit untuk mendukung proses produksi pengolahan jamu berbasis kunyit dengan peralatan produksi yang telah diberikan. Tahap evaluasi dilakukan sebagai proses pengukuran dalam rangka memperoleh masukan terhadap kegiatan yang sudah diselesaikan secara keseluruhan.



**Gambar 7.** Peserta dan Tim Pelaksana Kegiatan Penerapan Mesin Penggiling Kunyit

Capaian keberhasilan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Capaian Keberhasilan Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

| Permasalahan                                                                                                         | Solusi                                                                                | Capaian Keberhasilan                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil penggilingan kunyit untuk bahan jamu kunyit asam belum maksimal dan waktu yang diperlukan menjadi sangat lama. | Memberikan sosialisasi, penerapan, dan pelatihan proses produksi pada mitra kegiatan. | Mitra mampu dan terampil menggunakan mesin penggiling kunyit untuk 10 kg dapat digiling dalam waktu 1 jam. Capaian 100%. |
|                                                                                                                      | Proses penggilingan 10 kg kunyit dengan bantuan mesin penggiling.                     | Tersedia teknologi tepat guna berupa 1 (satu) unit mesin penggiling kunyit. Capaian 100%.                                |

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkat adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat, yaitu tim pelaksana dan pelaku usaha produk olahan jamu tradisional di Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan, Kecamatan Cukarang Selatan, Kabupaten Bekasi, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi serta para mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Mitra memiliki yang positif harapan terhadap

keberlanjutan program ini untuk meningkatkan penguatan kapasitas produksi dan kualitas hasil produk olahan jamu berbasis kunyit.

## Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang rutin dilaksanakan secara berkelanjutan bersama Forum Komunikasi UMKM Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan sivitas akademika Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Secara umum Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat sampai saat ini dapat terlaksana berkat adanya kerjasama yang baik antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mitra kegiatan atau khalayak sasaran, sehingga setiap rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa serta mitra kegiatan yaitu masyarakat pelaku industri rumah tangga Jamu Uti yang berada di Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, selain itu peran serta Forum Komunikasi UMKM Cikarang Selatan yang mendukung seluruh rangkaian kegiatan PKM, terutama dalam penyediaan tempat maupun peserta kegiatan.

Penerapan mesin penggiling kunyit yang dilakukan pada mitra kegiatan memberikan hasil yang memberi dampak pada peningkatan hasil penggilingan kunyit dengan besaran butiran yang diharapkan, dan waktu yang dibutuhkan untuk proses penggilingan menjadi lebih singkat, efisien, dan efektif serta tersedianya mesin penggiling kunyit untuk membantu mitra dalam meningkatkan penguatan produksi.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah untuk pelaksanaan PKM Batch III Tahun Anggaran 2025 sesuai nomor kontrak 309/C3/DT.05.00/PM-BATCH III/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini. Pada kesempatan ini disampaikan juga terima kasih kepada mitra kegiatan IRT Jamu Uti, Forum Kamunikasi UMKM Cikarang Selatan, Pemerintah Kecamatan Cikarang Selatan, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi yang telah berperan serta dengan partisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## Referensi

Alimuddin, Mangando, M. T. (2023). Perancangan dan Pembuatan Mesin Penggiling Kunyit Bertenaga Motor Listrik dengan Lower Hisap Pada Ruang Penggiling. *Mekanik. Jurnal Ilmiah Bidang Teknik Mesin*, 16(2), 29-35.  
<https://doi.org/10.46964/mjibtm.v16i2.629>

- Anugrah, D., Nasution, Y. (2022). Inventory of Plants used in Traditional Medicines in West Cikarang District. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(1), 141-156, <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2476>
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233-238. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1385>
- Imam, Suparno, Riyanto, D. (2020). Perancangan dan Analisa Produksi Mesin Tepat Guna (Penggiling Kunyit) Sebagai Bahan Baku Jamu Dengan menggunakan Motor Listrik. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*. ISBN. 978-602-60766-9-4
- Julyantari, N.K.S., Budiarta, K., Dewi, P.T.K. (2025). Penguatan Kapasitas melalui Bantuan Alat Produksi dan Desain Kemasan Inovatif Pada UMKM Oim's Kitchen. *ABDIFORMATIKA Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 5(1), 52-57. <https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v5i1.255>
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45-56.
- Labban, L. (2014). Medicinal and pharmacological properties of Turmeric (*Curcuma longa*): A review. *International Journal of Pharmaceutical and Biomedical Research*, 5(1), 17-23. Retrieved from [http://www.academia.edu/download/44389719/propriedades\\_medicinais\\_farmacologicas.pdf](http://www.academia.edu/download/44389719/propriedades_medicinais_farmacologicas.pdf)
- Martana, B., Sembiring, R.C., Wijayanti, S.H., Mahmud, M.A., Rianto, R.B. (2024). Penerapan Mesin Pemotong Dodol Mangrove Pidada pada Industri Rumah Tangga di Muaragembong. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 232-240. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/mitra/>
- Oktariani, M., Fatchuroji, A., Damayanti. (2025). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah Papeda Instan Merauke. *Communnity Development Journal*, 6(1), 1268-1272. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42189>
- Prasetyo, Widianoro, H., Azmy, I., Bintoro, W. M., Hata, A. (2025). Penerapan Teknologi Mesin Penggiling (Grinder) Biji Kopi pada LMDH Hurip Raharja di Desa Cikahuripan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 282-290. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.591>
- Sedayu, A., Azka, S.A. (2021). Adaptasi Budaya Jamu Masyarakat Urban: Survei Botani Ekonomi Produsen-Penjual dan Konsumen Jamu di Cikarang, Jawa Barat. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(2), 380-391. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v18i2.10893>